

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Demam berdarah dengue* (DBD) menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan penyakit virus yang ditularkan oleh nyamuk yang umum terjadi di iklim tropis dan hangat. Infeksi DBD disebabkan oleh salah satu dari empat setotipe virus dari genus *Flavivirus*, famili *Flaviviridae*. Setiap tahunnya sekitar 500.000 penderita DBD dilaporkan oleh WHO dengan angka kematian sebesar 22.000 jiwa terutama anak-anak. Pada awal tahun 2019, DBD masuk ke dalam sepuluh penyakit dengan ancaman yang potensial di banyak negara. Jumlah kasus yang dilaporkan terkait DBD meningkat lebih dari 8 kali lipat selama 4 tahun terakhir menjadi 4,2 juta pada tahun 2019 (WHO, 2019).

Diperkirakan hampir 40% dari populasi dunia tinggal di daerah endemis DBD yang memungkinkan terjadinya infeksi virus dengue melalui gigitan nyamuk (WHO,2015). Indonesia merupakan salah satu negara beriklim tropis yang merupakan daerah endemis DBD dan mengalami epidemi sekali dalam 4-5 tahun (Yana & Rahayu, 2017). Pada tahun 2020, kasus DBD di Indonesia mencapai 103.509 kasus dengan *Incidence Rate* (IR) per 100.000 penduduk sebesar 38,15 sedangkan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 0,70% (KEMENKES RI, 2021).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, provinsi dengan kasus DBD tertinggi di Indonesia adalah Provinsi Jawa Barat sebanyak 23.959 kasus. Sejak tahun 2011 sampai dengan 2021 jumlah kabupaten/kota

terjangkit DBD cenderung mengalami peningkatan, walaupun sedikit penurunan terjadi pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan angka kesakitan DBD menurut kabupaten/kota di Jawa Barat tahun 2021, Kota Depok menempati urutan ke-4 dengan angka kesakitan DBD sebanyak 126,7 kasus DBD per 100.000 penduduk (Dinkes JABAR, 2021).

Kasus DBD di Kota Depok pada tahun 2021 sebanyak 3.155 kasus dengan *case fatality rate* sebesar 0,03%. Berdasarkan catatan kasus tertinggi dari 38 puskesmas yang ada di Kota Depok, Puskesmas Pancoran Mas menempati urutan pertama sebagai puskesmas dengan jumlah kasus DBD terbanyak pada tahun 2021 yaitu 221 kasus, serta 191 kasus pada tahun 2022. Setelah Puskesmas Pancoran mas, pada urutan kedua dan ketiga jumlah kasus tertinggi terdapat di Puskesmas Depok Utara yaitu 177 kasus dan Puskesmas Tanah Baru yaitu 129 Kasus (Dinkes Depok, 2022). Berdasarkan data Puskesmas Pancoran Mas, pada tahun 2023 tercatat angka kejadian DBD di Puskesmas Pancoran Mas sebanyak 18 kasus (Januari 2023 hingga Maret 2023) dengan angka yang terus meningkat setiap bulannya.

Penyakit DBD merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan. Kejadian DBD sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan terutama keadaan lingkungan yang higiene sanitasinya buruk. Faktor risiko penularan DBD adalah pertumbuhan penduduk di berbagai wilayah di Indonesia, faktor urbanisasi yang tidak terkontrol, mobilisasi penduduk, penyediaan dan penyehatan air bersih, pengelolaan air bersih, perubahan iklim dan kondisi lingkungan yang menyebabkan kepadatan nyamuk (Ernyasih dkk., 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelurahan Depok dan Pancoran Mas terhadap 19 responden kasus, responden yang memiliki penampungan air kurang baik sebanyak 63,2%, responden dengan pengelolaan sampah kurang baik sebanyak 59,4%, responden yang memiliki kondisi pakaian yang menggantung di dalam rumah sebanyak 84,2%, responden yang memiliki ventilasi rumah menggunakan kawat kassa sebanyak 57,9%, kelembaban rumah responden 64-76% RH dan suhu rumah 29°C-32°C.

Penelitian yang dilakukan oleh Yati dkk (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sanitasi lingkungan dan keberadaan jentik nyamuk dengan kejadian DBD di Desa Kesiman. Nyamuk dapat beristirahat di benda-benda yang tergantung di dalam rumah. Tempat perkembangbiakan nyamuk berada di tempat penampungan air jernih (Irianto, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Fadrina dkk., 2021) menyatakan bahwa lebih banyak rumah penderita DBD yang tidak menggunakan kawat kasa sehingga terdapat hubungan antara pemasangan kawat kasa dengan kejadian DBD. Hasil penelitian (Marisdayana, 2016) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penyediaan tempat pembuangan sampah dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2016. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani dkk., 2016) menyatakan bahwa kebiasaan menggantung pakaian berpengaruh terhadap kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terkait hubungan sanitasi lingkungan

dengan kejadian demam berdarah dengue di wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok.

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang yang sudah dipaparkan menghasilkan permasalahan pada penelitian ini yaitu “apakah terdapat hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis hubungan kondisi tempat penampungan air dengan kejadian penyakit DBD di wilayah kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok.
- b. Untuk menganalisis hubungan penggunaan kawat kasa pada ventilasi dengan kejadian penyakit DBD di wilayah kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok.
- c. Untuk menganalisis hubungan luas ventilasi dengan kejadian penyakit DBD di wilayah kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok.
- d. Untuk menganalisis hubungan pengelolaan sampah dengan kejadian penyakit DBD di wilayah kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok.

- e. Untuk menganalisis hubungan kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian penyakit DBD di wilayah kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok.

#### **D. Ruang Lingkup**

1. Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Pancoran Mas.

2. Lingkup Metode

Metode penelitian yang akan dilakukan adalah observasional dengan pendekatan *case control*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup Keilmuan penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat bidang kesehatan lingkungan.

4. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Pancoran Mas dan Kelurahan Depok.

5. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Provinsi Jawa Barat.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober 2023.

## **E. Manfaat**

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi serta informasi yang dapat digunakan untuk bahan pembelajaran atau penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian tersebut.

### 2. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta evaluasi yang dapat dipertimbangkan dalam perencanaan program DBD di wilayah UPTD Puskesmas Pancoran Mas.

### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang lebih luas dalam berfikir penulis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam merealisasikan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan khususnya mengenai penyakit DBD.